

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi tingkat pengetahuan, paritas, tingkat nyeri, usia, dan dukungan keluarga ibu *postpartum* terhadap mobilisasi dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, paritas, tingkat nyeri, usia, dan dukungan keluarga memiliki variasi. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden berada pada kategori cukup. Berdasarkan paritas, responden terbagi menjadi kelompok primipara, multipara, dan grandemultipara. Berdasarkan tingkat nyeri, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun. Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik.

Tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* juga menunjukkan variasi kemampuan, dimana sebagian ibu mampu melakukan mobilisasi secara mandiri dan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas setelah persalinan.

2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum*

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,449 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,132. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bukan merupakan faktor yang berhubungan secara

signifikan dengan kemampuan mobilisasi dini ibu *postpartum*. Meskipun pengetahuan dapat mendukung perilaku kesehatan, pelaksanaan mobilisasi dini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, kesiapan psikologis, pengalaman persalinan, motivasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

3. Hubungan paritas dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum*

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,024 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,381. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan dalam kategori lemah dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa paritas memiliki hubungan dengan kemampuan mobilisasi dini ibu *postpartum*, meskipun kontribusinya masih terbatas karena mobilisasi dini juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok primipara menunjukkan proporsi mobilisasi mandiri lebih tinggi dibandingkan kelompok multipara dan grandemultipara.

4. Hubungan tingkat nyeri dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum*

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,247 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri tidak berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mobilisasi dini ibu *postpartum*. Ibu dengan tingkat nyeri sedang maupun berat tetap dapat melakukan mobilisasi dini, sehingga kemampuan mobilisasi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, dukungan tenaga kesehatan, kondisi fisik, serta kesiapan ibu dalam melakukan aktivitas setelah persalinan.

5. Hubungan usia dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum*

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,777 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,050. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kemampuan melakukan mobilisasi dini. Kemampuan mobilisasi lebih dipengaruhi oleh kondisi ibu setelah persalinan, kemampuan beradaptasi, kesiapan fisik dan psikologis, serta dukungan yang diterima selama masa pemulihan.

6. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum*

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat mobilisasi dini ibu *postpartum* di Ruang Stella Maris 3 Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,158 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,244. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mobilisasi dini ibu *postpartum*. Meskipun dukungan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi ibu, kemampuan mobilisasi tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, tingkat nyeri, kesiapan psikologis, pengalaman persalinan, serta dukungan dari tenaga kesehatan selama perawatan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada ibu *postpartum* mengenai pentingnya mobilisasi dini untuk mempercepat proses pemulihan setelah persalinan.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas terkait faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini ibu *postpartum*.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi mobilisasi dini seperti kecemasan, dukungan tenaga kesehatan, jenis persalinan, dan kondisi fisik ibu.